

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Sebaliknya, sumber daya manusia pula yang dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dalam berbagai bentuknya. Karena itu memberikan perhatian kepada unsur manusia merupakan salah satu tuntunan dalam keseluruhan upaya peningkatan produktivitas kerja.<sup>1</sup>

Manusia adalah faktor produksi yang memiliki peran paling penting dalam keseluruhan faktor produksi. Manusia dapat dikatakan faktor produksi yang utama. Manusia lah yang memiliki inisiatif atau ide, mengorganisasi, memproses, dan memimpin semua faktor produksi sehingga menjadi barang atau jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam menghasilkan output manusia membutuhkan faktor produksi, tetapi tanpa manusia barang dan jasa tidak akan optimal dalam memberikan manfaat. Dalam proses produksi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tanah, tenaga kerja, modal, mesin dan organisasi manajemen.

Tenaga kerja muncul karena adanya hubungan antara pemberi kerja dan orang lain yang menawarkan tenaganya untuk dimanfaatkan dalam proses produksi.

---

<sup>1</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 99

Dewasa ini banyak negara di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. pendapatan riil meningkatkan dari generasi ke generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan sebelumnya. keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak dan moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta menciptakan hartanya.<sup>3</sup>

Kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum kerja dan berusaha adalah wajib.<sup>4</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, oleh karena itu manusia diwajibkan berjuang dan berusaha untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikannya kuat dari fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup.<sup>5</sup>

Berhubungan dengan pembangunan di Indonesia yang masih menitikberatkan pada sektor pertanian yang menjadi dasar bagi sektor-sektor pembangunan lainnya. pengertian pembangunan dari sektor pertanian adalah

---

<sup>2</sup> Tedi Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis Dan Kebijakan*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) Cet, Ke-2. h. 40

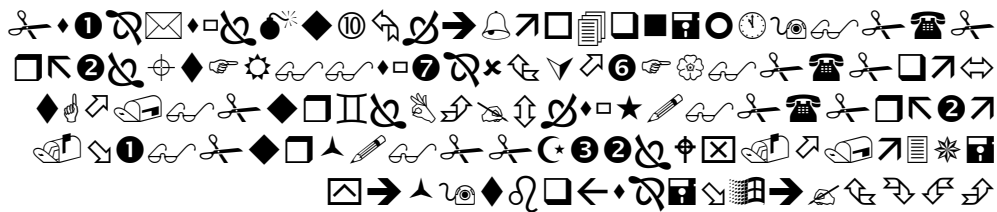
<sup>3</sup> Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) h 2

<sup>4</sup> Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2004) Edisi 1, h. 235

<sup>5</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, h. 227-228

seluruh upayamemanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan, sumberdayam manusia, modal serta ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan produksipertanian.

Seorang mukmin yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan material juga akan mendatangkan pahala. Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:



Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka

*bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*<sup>6</sup>

Dalam perspektif Islam, bekerja adalah aktivitas ibadah yang melibatkan Allah SWT dan manusia secara bersama–sama. Di satu sisi memperoleh pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak adalah satu diantara ketentuan Allah SWT. Sedangkan sisi lainnya adalah usaha optimal dari manusia itu sendiri. Manusia selakupencari kerja hendaknya membawa dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dan petunjuknya. Satu hal penting yang perlu diperhatikan dari pengembangan ekonomi adalah unsur masyarakat. masyarakat harus dilihat sebagai unsur yang terpenting dalam pembangunan ekonomi. Di satu sisi masyarakat bertindak sebagai pelaku

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ( Semarang : CV. Asy-Syifa, 1998), h. 152

utama atau subjek dari aktifitas pembangunan ekonomi, di sisi yang lain merupakan tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktifitas produksi dan mengembangkannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan semaksimal mungkin untuk menghasilkan sesuatu, supaya semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dalam mencapai kehidupan yang layak. Sumber daya manusia merupakan penggerak utama dan manusia juga mempunyai keinginan yang relative tidak terbatas, untuk itu dalam menghadapi perekonomian seperti ini manusia hendaknya membuat skala prioritas dan pilihan-pilihan yang tentunya sesuai dengan keterampilan dan sumber daya alamnya.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah. Ketahanan pangan ini menjadi semakin penting karena pangan bukan hanya merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) tetapi juga merupakan hak dasar (*basic right*) bagi setiap umat manusia yang wajib dipenuhi. Oleh karena pangan merupakan hak dasar itulah, maka negara

---

<sup>7</sup> Hadi Prayitno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1996) Cet. Ke-1, h. 35

<sup>8</sup> Sadono Sukimin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h. 5

berkewajiban untuk memastikan bahwa setiap individu warga negara telah mendapatkan haknya atas pangan.

Seperti halnya penggunaan benih berkualitas, orientasi petani pangan adalah minimalisasi biaya produksi, belum ke arah maksilisasi keuntungan. Disamping itu, teknologi pemupukan petani masih relatif rendah akibat terbatasnya kemampuan permodalan petani atau tidak tersedianya pupuk pada saat dibutuhkan petani. Oleh karena itu, pemberian subsidi pupuk yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani menjadi hal yang prioritas bagi ketahanan pangan Indonesia.

Padi merupakan tanaman pokok untuk keperluan hidup dan membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Memang tanaman ini tergolong semi aquatis yang cocok ditanam di lokasi tergenang. Biasanya padi ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhannya. Meskipun demikian, padi juga dapat diusahakan di lahan kering, namun kebutuhan airnya harus terpenuhi.

Untuk mendorong petani padi, telah diberikan bantuan berupa bibit, sarana prasarana dan infrastruktur berupa jalan. Padi ladang ini merupakan pilot proyek menuju ketahanan pangan. Di Karimun, sentra pertanian, termasuk padi ladang yang dipusatkan di pulau Kundur. Dalam memenuhi kebutuhan kelompok akan menggunakan pupuk mereka mayoritas menggunakan pupuk bersubsidi.

Subsidi diartikan sebagai pembayaran sebagian harga oleh pemerintah sehingga harga dalam negeri lebih rendah daripada biaya rata-rata pembuatan suatu komoditi atau harga internasionalnya. Ada 2 macam subsidi, yaitu subsidi harga produksi dan subsidi harga faktor produksi (Hanafie, 2010 : 238).

a. Subsidi harga produksi

Subsidi ini bertujuan melindungi konsumen dalam negeri, artinya konsumen dalam negeri dapat membeli barang yang harganya lebih rendah daripada biaya rata-rata pembuatan suatu komoditas atau harga internasionalnya. Untuk meningkatkan produksi hasil-hasil pertanian, khususnya beras, pemerintah memberikan subsidi harga faktor produksi, seperti pupuk, pestisida, dan bibit. Subsidi untuk usaha tani padi yang ditanggung oleh pemerintah sangat besar, misalnya biaya yang ditanggung oleh pemerintah untuk mengimpor atau memproduksi pupuk dalam negeri.

b. Subsidi harga faktor produksi

Untuk membeli pupuk yang harganya relatif mahal, seringkali petani tidak memiliki uang tunai. Untuk itu, petani dapat memperoleh kredit dengan bunga yang relatif rendah. Selisih antara bunga bank sesungguhnya dengan bunga yang harus ditanggung petani, dibayarkan oleh pemerintah dalam bentuk subsidi kepada petani.

Awalnya lahan ini adalah lahan tidur artinya lahan yang terbengkalai, pernah juga ditawarkan ke pihak lain tidak ada yang mau mengurusnya, maka masyarakat lah yang berinisiatif untuk mengelola lahan tidur ini menjadi lahan

yang produktif. Dimana para petani ini akan diberi uang insentif sebesar Rp.40.000 per hari dari Pemprov Kepri, agar para petani bisa menggarap lahan menjadi lahan yang produktif mulai dari pembersihan lahan hingga panen..

Pemerintah Provinsi Kepri dan Pemerintah Kabupaten Karimun sudah sepakat untuk menjadikan daerah ini (Kampung Jawa Desa Teluk Radang) sebagai lokasi sentral pertanian dan ketahanan pangan kepri. Dikatakan, pihaknya menyambut baik keinginan masyarakat yang mau mengelola tanah pemerintah ini. Sebelumnya hal ini pernah ditawarkan ke orang lain, namun mereka datang tapi pulang tidak nampak punggung. Tapi pada akhirnya masyarakatlah yang berinisiatif mengelola lahan ini dengan luas sekitar 270 hektare.

Kepala Dinas Pertanian Karimun Amran Syahidid mengatakan, dari total 160 hektare lahan yang siap tanam, luas lahan yang telah digarap petani sekitar 60 hektare, meningkat dibandingkan tahun lalu yang hanya 30 hektare.

Dalam program pinjam pakai lahan padi pemerintah menyiapkan lahan seluas sekitar 270 hektare di Kampung Jawa Desa Teluk Radang. Program yang didukung oleh pemerintah Provinsi ini berkembang baik, dinas pertanian terus melakukan pembinaan dan membantu petani mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

Agar musim tanam berikutnya makin berkualitas, pemerintah pusat telah menganggarkan dana melalui APBN untuk pembangunan saluran irigasi dengan memanfaatkan air sungai yang tidak jauh dari lokasi lahan. Sedangkan pemerintah provinsi juga telah menganggarkan dana untuk pembangunan 3 pintu air untuk mencegah masuknya air dari laut ke lokasi lahan. Ketika

tanggul ini banyak titik yang telah rusak, maka air laut akan masuk jauh ke daratan, dan salah satu komoditas yang menjadi korban adalah kelapa. Akan tetapi memang tingginya kadar garam dari air laut yang masuk ke lahan pertanian akan mengurangi kesuburan tanah. Sehingga nantinya saat akan kembali ditanami, membutuhkan curah hujan yang cukup banyak. Itu salah satu permasalahan yang dialami petani di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara. Ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai yang dihadapi petani padi.

Air merupakan salah satu faktor penting dalam tanaman padi, air memiliki kontribusi yang tidak kecil dalam menunjang tingkat produktivitas tanaman padi, selain bibit, pupuk dan penyakit tanaman. Kenyataan di lapangan menunjukkan, tanpa air, tanaman padi bisa mati karena kekeringan atau paling tidak produktivitasnya rendah.

Sedangkan untuk bibit, sudah tersedia dengan jenis varietas Ceko dan Korea. Petani padi di Desa Teluk Radang digarap sebanyak 110 orang.

Salah seorang petani Widiyono mengatakan selain hama, banjir juga menjadi salah satu kendala dalam penanaman. Bulan kemaren pernah berhenti menanam karena lahan terendam air hujan bercampur air laut. Namun demikian, kualitas padi lebih baik dari tahun lalu. Ke depannya diharapkan masyarakat petani lebih inovatif dalam meningkatkan produksi taninya agar Kampung Jawa ini mampu memenuhi kebutuhan pangan.

Jika tanaman pangan yang dihasilkan oleh petani memuaskan dari segi hasil dan kualitasnya, maka status pinjam pakai akan dilanjutkan untuk satu tahun kedepan. Kampung Jawa, Desa Teluk Radang terletak di pinggir laut dengan jarak 17 kilometer dari Tanjung Berlian.



Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun provinsi Kepulauan Riau merupakan pulau yang diinginkan Pemkab menjadi sentra pertanian padi.

Penggunaan lahan nantinya bersifat pinjam pakai dimana, Sistem pinjam-pakai merupakan suatu perjanjian dalam mana pihak yang satu menyerahkan suatu barang untuk dipakai dengan Cuma-Cuma kepada pihak lain, dengan syarat bahwa pihak yang menerima barang itu setelah memakainya atau setelah lewat waktu yang ditentukan, akan mengembalikan barang itu. Selain itu para petani akan diberikan tambahan lainnya seperti penyuluhan gratis dan pemberian bantuan peralatan bercocok tanam.

Salah satu fenomenanya adalah petani memberikan lahan yang digarapnya kepada pihak lain tanpa sepengetahuan si pemilik lahan. Kasus ini juga bisa dilihat, bahwa petani yang bernama Toni menggarap lahan yang pemiliknya bernama Nurdin, tanpa sepengetahuan dari Nurdin, dia menyerahkan lahan yang digarapnya kepada Ani yang juga berprofesi sebagai petani. Jadi, si petani bertindak semaunya terhadap lahan yang bukan haknya, tanpa ada izin dari pemilik lahan, sehingga pemilik lahan tidak ridha terhadap tindakan si Toni tersebut sehingga merugikan pemilik lahan.

Dari kasus diatas, salah satu pihak yang bekerja telah menyimpang dari akad atau perjanjian yang dibuat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“PENYALAHGUNAAN HAK DALAM PERJANJIAN PINJAM PAKAI LAHAN MENURUT EKONOMI ISLAM”**. (Studi

Kasus Di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.)

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat maka penulis dapat mengambil batasan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan kepada persoalan sistem perjanjian pinjam-pakai lahan pertanian.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pinjam pakai lahan di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penyalahgunaan Hak Dalam Sistem Pinjam-Pakai Di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan dari penelitian ini adalah:**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pinjam pakai lahan di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.

- b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penyalahgunaan Hak Dalam Sistem Pinjam-Pakai lahan Di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan penulis tentang penelitian yang dilakukan.
- b. Memberikan masukan bagi petani sehingga dalam bekerja dapat mengembangkan usahanya dengan baik.
- c. Memberikan informasi kepada pihak lain tentang bagaimana sistem pinjam-pakai lahan
- d. Sebagai persyaratan akademis dalam penyelesaian studi strata 1 (S1) pada fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di wilayah Kabupaten Karimun, tepatnya di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan penelitian karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam usaha tani.

### **2. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang berada di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara

Kabupaten Karimun, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan hak dalam sistem pinjam-pakai lahan.

### 3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Kampung Jawa Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun yang beranggota 110 orang petani padi. Dari populasi tersebut penulis mengambil sampel 30% atau 33 orang yaitu petani padi. Adapun teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Yaitu, pengambilan sampel secara acak. Maksudnya yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel.

### 4. Sumber Data

#### 1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, serta data yang diperoleh dari pemilik lahan dan petani padi.

#### 2) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait, serta buku-buku atau kitab-kitab perpustakaan yang dapat membantu penelitian ini guna melengkapi data-data.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### 1) Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian

untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

2) *Interview* (Wawancara)

Yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3) Angket

Yaitu dengan cara menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian disebarakan kepada responden.

4) Dokumentasi

Yaitu berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan dilapangan.

6. Analisis Data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lainnya. sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul dan dianalisa, maka penulis akan mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode deduktif yaitu penulisan yang mengemukakan kaidah-kaidah, pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil

kesimpulan secara khusus.

- 2) Metode induktif, yaitu mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersedut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- 3) Metode deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka buatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Gambaran umum daerah penelitian**

Gambaran Umum tentang lokasi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan lokasi lahan pertanian berdasarkan Letak Geografis, penduduk, mata pencaharian, pendidikan, agama, dan sarana prasarana.

### **BAB III : Tinjauan Teoritis**

Pengertian Pinjam Pakai, Bentuk-bentuk Perjanjian, Batalnya suatu Perjanjian, serta membahas konsep islam dalam bekerja.

### **BAB IV : Pelaksanaan sistem pinjam pakai lahan di Kampung Jawa Desa**

Teluk Radang, dan tinjauan ekonomi islam terhadap Penyalahgunaan hak dalam sistem pinjam pakai lahan di Kampung Jawa Desa Teluk Radang.

**BAB V** : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**